

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

Dalam bab ini akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis yang dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan dikoprasikan dengan temuan di lapangan serta sejarah singkat keadaan RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, yang berupa hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara

1. Profil Sekolah RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan

a. Sejarah singkat lembaga RA AL-MUNAWWAROH

Awal mula berdirinya RA AL-Munawwaroh, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah menjadi pilihan favorit masyarakat Konang kecamatan Galis kabupaten Pamekasan.

Pada bulan juli 1994 mayoritas warga Konang memasukkan anaknya yang masih usia dini dari umur 4-6 tahun ke RA AL-Munawwaroh, karena RA AL-Munawwaroh memiliki ciri khas, yaitu bisa baca Al-Qur'an dan buku serta berhitung, akhirnya RA AL-Munawwaroh yang berlokasi di desa Konang kecamatan Galis yang dulunya satu kelas hanya berjumlah 12 siswa, alhamdulillah saat ini mencapai 82 siswa, yang dulunya masih menumpang di perpustakaan MIN Konang alhamdulillah pada saat ini memiliki gedung berdiri sebanyak 3 lokal dan sudah mempunyai kantor atau ruang guru.

Gedung kelas pertama adalah kelas A, dibangun oleh MIN Konang pada tahun 1998 bersamaan dengan dapat bantuan lokal perumahan. Gedung kelas B dibangun pada tahun 2003 dari sana swadaya masyarakat dan RA AL-Munawwaroh mendapatkan bantuan dana sering dari pemkab pamekasan sebesar Rp. 10.000.000. ditambah bahan-bahan bangunan perumahan MIN yang rusak.

Pada tahun 2007 RA AL-Munawwaroh menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diberi nama PAUD AL ANWAR. PAUD AL ANWAR mendapatkan bantuan BOP sebesar Rp. 5.000.000. dari dana itu dibangunlah ruang kelas khusus PAUD dan ditambah lagi dengan swadaya masyarakat.

b. Letak geografis RA AL-MUNAWWAROH

RA AL-Munawwaroh merupakan lembaga di bawah naungan kementerian agama yang beralamatkan di desa Konang Galis Kabupaten Pamekasan. Adapun lokasi RA AL-Munawwaroh terletak pada pinggir barat desa Konang yang berdampingan dengan lembaga pendidikan MIN Konang karena lulusan RA AL-Munawwaroh akan langsung masuk ke MIN Konang. Walaupun letaknya di pinggir jalan raya alhamdulillah keamanan anak masih terjaga dan proses KBM masih berjalan dengan baik.

Adapun batas-batas dari lokasi RA AL-Munawwaroh adalah sebelah utara berbatasan dengan jalan raya, sebelah barat berbatasan dengan jalan desa Dasok, sebelah selatan berbatasan dengan musholla dan sebelah timur berbatasan dengan jalan masuk gang.

c. Fungsi dan tugas RA

1) Fungsi RA adalah membina, menumbuhkan, dan menumbuhkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Secara khusus fungsi RA memberikan pelayanan untuk anak usia 4-6 tahun dalam rangka:

- a). Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b). Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- c). Mengembangkan sosialisasi anak
- d). Mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak
- e). Memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sambil bermain
- f). Memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

2) Tugas RA

- a). Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pendidikan RA untuk kelompok A usia 4-5 dan kelompok B usia 4-6 tahun sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b). Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dan bagi orang tua yg memerlukannya.

d. Potensi yang dimiliki RA AL-MUNAWWAROH

a). Prasarana

(1). Lokasi

Pendidikan RA AL-Munawwaroh yang berlokasi di desa Konang ini telah memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan yaitu faktor keamanan, kebersihan, ketenangan, dekat pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia RA, serta faktor kemudahan transportasi.

(2). Luas tanah

Sekolah ini memiliki luas bangunan kurang lebih 252 m² luas area bermain kurang lebih 350 m² dan belum digunakan 146 m² sedangkan luas seluruhnya adalah 748 m² RA AL-Munawwaroh berada di bawah naungan yayasan pendidikan islam NURUL ANWAR dengan NSS/NSM: 101235280063 yang dirintis oleh ustadzah Sutik Atmaningsih, S.PdI.

(3). Bangunan gedung

Bangunan gedung mencakup semua bangunan atau gedeeung yang ada di RA AL-Munawwaroh Konang, Galis, Pamekasan.

e. Visi dan Misi Sekolah RA AL-MUINAWWAROH

Visi

Terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa sehat dan cerdas, terampil, kreatif dan berahlaqul karimah.

Misi

- 1). Berupaya menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada anak didik melalui pengembangan agama islam.
- 2). Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak.
- 3). Membina dan mempersiapkan insan yang berahlakul karimah melalui pembiasaan dan suri tauladan dari segenap guru.

f. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA AL-MUNAWWAROH

No	Nama	Jabatan
1	Sutik Atmaningsih, S.PdI	Kepala RA
2	Sulsilatul Farihah, S.PdI	Guru Kelas A1
3	Suprapti, S.Pd.Aud	Guru Kelas A1
4	Atmawati,S.PdI	Guru Kelas B1
5	Indrawati, S.Pd.Aud	Guru Kelas B2
6	Kamilah, A.Ma.Pd	Guru Kelas B2
7	Kiromim Baroroh,S.PdI	Guru Kelas B1
8	Mistiyah,S.PdI	Guru Kelas A2
9	Musyrifatul Jannah,S.PdI	Guru Kelas A2
10	Halimah	Guru Kelas A3
11	Hartini Ningsih	Guru Kelas A3
12	Faidatul Fitriyatul M	Guru Kelas A2
13	Rika Dayanti Sari,S.PdI	Guru Kelas A2

g. Struktur RA AL-MUNAWWAROH

NO	NAMA	JABATAN
1	TIK ATMANINGSIH,S.PdI	Kepala RA
2	IOPAN READI,S,S,PdI	Komite RA
3	PRAPTI,S,Pd.Aud	Waka RA
4	DRAWATI,S.Pd.Aud	Bendahara
5	USTOFIL WAHYUDI,S.PdI	Tata Usaha
6	ASRIFATUL JANNAH,S.PdI	Waka Kurikulum
7	MAYATI,S.PdI	Waka Kesiswaan
8	ROMIM BAROROH,S.PdI	Waka Humas

Sumber : Dokument RA AL-MUNAWWAROH Konang, Galis, Pamekasan, 20

B. TEMUAN PENELITIAN

Manajemen kelas dalam upaya pencapaian agama dan moral anak usia dini di RA-AL Munawwarah Konang, Galis, Pamekasan. Manajemen kelasnya dimana guru menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal dengan mendekorasi ruang kelas yang ceria seperti warna-warni dan gambar yang bernuansa agama. Penelitian disini

menemukan beberapa temuan sesuai dengan fokus penelitian bab 1 dan penelitian disini mendapatkan data melalui observasi dan wawancara.

1. Manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA AL-Munawwarah.

RA AL-Munawwarah Konang, Galis, Pamekasan merupakan sebuah lembaga pendidikan khusus bagi anak usia dini yang berada di bawah naungan yayasan Al-Anwar. Lembaga pendidikan ini memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan lembaga yang baik. Dengan berlatar belakang yang tidak hanya melahirkan siswa-siswanya yang berprestasi namun juga melahirkan siswa-siswa yang berahqlakul karimah dan juga berkarakter baik.

Hasil observasi menunjukan bahwa RA Al-Munawwaroh Konang, Galis, Pamekasan memiliki visi “Terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa sehat dan cerdas, terampil, kreatif dan berahqlakul karimah” jadi RA Al-Munawwaroh Konang, Galis, Pamekasan tidak hanya mengasah siswanya dalam hal akademis saja, tapi juga mengasah siswanya dalam hal bersifat spiritual dengan pola pikir yg baik.¹

Dari hasil penelitian manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini, di sana langkah awal manajemen kelasnya mendekorasi ruang kelas seperti dinding di cat warna-warni supaya ruang kelas lebih ceria dan selanjutnya memasang gambar yang bernuansa islami seperti gambar orang berwudhuk, dan orang sholat sehingga anak-anak bisa membaca setiap hari dan mempraktikkan di rumahnya.

¹ Di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, (20 Januari 2020).

Beberapa informan yang menyatakan tentang manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini sebagai berikut:

Ibu Sutik Atmaningsih, selaku guru PAUD RA AL-Munawwarah beliau mengatakan tentang manajemen kelas sebagai berikut:

“Sebelumnya begini untuk manajemen kelasnya itu terlebih dahulu lakukan dekorasi untuk ruang kelas seperti men cat dinding dan mewarnai supaya menarik perhatian anak-anak dan bisa semangat dalam belajar, selanjutnya dekorasi dengan memasang langit-langit yang di buat dari kertas crep warna-warni yang di gantung sedemikian rupa di langit- langit sudut ruang kelas supaya memberikan kesan yang dinamis dan membuat anak-anak memperhatikan setiap sudut ruangan dengan rasa keingintahuan yang tinggi. Selanjut memasang gambar yang bernuansa islami seperti gambar orang wudhuk dan gambar orang sholat, gambar mencuci tangan yang tepat. Dan memberi hiasan pada setiap jendela kelas dan pintu kelas, dan memajang foto seperti presiden dan wakilnya , memajang hasil karya anak-anak. Itu semua di lakukan guru untuk anak-anak lebih semangat belajar di dalam kelas.”²

Pemaparan dari ibu sutik atmaningsih mengenai manajemen kelas tentunya guru dan kepala sekolah harus menyiapkan dekorasi yang tepat untuk ruangan kelas, dimana ruang kelas harus terlihat cerah dan ceria agar anak usia dini tidak jenuh dalam belajar di dalam kelas.

Hal ini juga di sampaikan Ibu Masrifatul Jannah selaku guru di RA AL-Munawwarah beliau menyampaikan bahwa:

“ Manajemen kelas sangat berperan dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini karena anak yang masuk kedalam kelas pasti melihat sekeliling ruangan yang di kasih gambar yang memperlihatkan ruang kelas yang warna-warni ceria dan gambar tata cara sholat yang tepat dan tata cara wudhuk yang tepat,dan gambar kartun yang

² Sutik Atmaningsih, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (14-12-2020)

ada tulisan nilai moralnya seperti (jujur itu hebat) itu sudah melatih nilai agama dan moral untuk anak usia dini”³

Paparan Ibu Masrifatul Jannah di atas menunjukkan bahwa manajemen kelas sangat berpengaruh untuk perkembangan agama dan moral anak usia dini, dimana ruang kelas yang menarik dan memasang gambar-gambar yang bernuansa nilai agama dan moral akan membantu perkembangan agama dan moral anak usia dini sehingga bisa mempraktikkan di lingkungan luar maupun di lingkungan keluarga.

Ibu Faidatul Fitriatul selaku guru di RA AL-Munawwarah beliau menyampaikan bahwa:

“ Begini dek manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral di PAUD ini perkembangan agama dan moralnya kami memberikan tauladan dan pembiasaan yang baik seperti baris sebelum masuk kelas, salaman kepada guru, dan berdoa itu dilakukan setiap hari dan itu sudah mengajarkan pembiasaan yang baik untuk anak. Selanjutnya kami mengajarkan bagaimana berbicara yang sopan terhadap orang lebih tua dan orang tua, menghargai sesama teman, mengajarkan mana yang baik dan buruk secara moral dan mengetahui isi ajaran agama bagi pertumbuhan dan perkembangan iman anak itu semua sudah menjadi pembiasaan yang baik untuk anak paud, dan kami guru di RA AL-Munawwaroh memberikan pembiasaan dan tauladan yang baik untuk anak agar agama dan moralnya bisa tercapai dengan baik. Dan disini bukan hanya teori melainkan harus di praktikkan setiap harinya oleh guru.”⁴

Dari paparan Ibu Faidatul Fitriatul bahwasanya dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini dimana guru harus memberikan pembiasaan dan tauladan yang baik bagi anak didiknya seperti mengajarkan mana yang baik dan buruk, dan guru di RA AL-Munawwarah memberikan teori dan praktik untuk anak didiknya supaya agama dan moralnya bisa tercapai.

³ Masrifatul jannah selaku guru, Wawancara Langsung, (14-12-2020)

⁴Faidatul fitriatul selaku guru,Wawancara Langsung, (14-12-2020)

Ibu Kiromon Baroroh selaku guru di RA AL-Munawwarah beliau menyampaikan bahwa:

“ Bentuk pendidikan agama dan moral anak usia dini di RA AL-Munawwarah adalah melalui bercerita bernyanyi, melihat gambar di LSD seperti gambar sholat, hewan , menonton film kartun, dan mengajarkan cara melatih membuka dan memakai kaos kaki, sepatu yang benar. Dan membuang sampah yang benar, menghargai sesama teman, berbicara sopan, dan melatih tata cara sholat dan mengaji, itu kebiasaan yang terus menerus di praktikkan setiap hari oleh anak usia dini sehingga akan menjadi karakter pada dirinya.”⁵

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwasanya pendidik harus menyiapkan metode apa yang mau disampaikan terhadap anak didiknya di kelas agar anak didiknya bisa semangat dalam belajar,dan tidak jenuh jika pembelajaran berlangsung dan penddik harus menyiapkan media yang di gunakan dalam pembelajaran seperti LSD yang berisifilm kartun dan tata cara sholat yang benar gambar-gambar hewan itu menjadi semangat anak usia dini dalam belajar dan menjadi karakter pada diri anak usia dini.

Ibu Sutik Atmaningsih selaku kepala sekolah di RA AL-Munawwarah memaparkan Perencanaan perkembangan agama dan moral anak usia dini sebagai berikut:

“ Perencanaan yang saya lakukan selaku kepala sekolah untuk perkembangan agama dan moral anak usia dini dimana saya terlebih dahulu merencanakan terhadap guru dan orang tua, karena orang tua adalah tempat utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan agama dan moral anak sedangkan guru adalah tempat kedua pendidikan seorang anak. Pendidikan moral anak dan agama yang di berikan guru di sekolah, orang tua di rumah berfungsi mengembangkan potensi dasar anak agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Potensi ini akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas bila diterima seorang anak sejak kecil. Perencanaan ke dua membuat program seperti setiap minggu ada praktik sholat, praktik manase haji, sedekah jum'at. Dimana anak usia dini setiap minggunya ada praktik sholat dan setiap harinya kita melakukan sholat dhuha bersama guru RA AL-Munawwaroh dan kepala sekolah dan staf guru MIN 1 Pamekasan itu menjadi tauladan yang baik untuk anak didik baik

⁵Kiromon baroroh selaku guru,Wawancara Langsung, (14-12-2020)

dari RA maupun tingkatan SD itu sudah jadi perkembangan agama dan moral bagi anak didik, dan setiap hari jum'at anak usia dini di RA AL-Munawwarah melakukan sedekah yang di lakukan guru agar anak didik di ajarkan bersedekah dan membantu orang yang tidak mampu itu sudah menjadi nilai agama dan moral bagi anak usia dini.⁶

Dari paparan Ibu Sutik Atmaningsih selaku kepala sekolah di RA AL-Munawwaroh dapat di simpulkan bahwasanya kerja sama antara guru dan orang tua adalah hal yang sangat penting dalam membangun nilai agama dan moral anak. Karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak sejak lahir, dari usia dini sampai dewasa. Dalam proses pembentrukan moral dan agama, watak kepribadian keterampilan itu di butuhkan seorang ibu sebagai pendidik pertama harus menjadi modelling bagi anak artinya orang tua harus memiliki nilai moral dan nilai agama yang bisa ditunjukkan kepada anak. Peran guru dalam perkembangan moral dan agama anak seperti membimbing mengajar anak usia dini supaya dapat mengerti tentang baik dan buruk secara moral dan mengetahui isi ajaran agama bagi pertumbuhan dan perkembangan iman anak. Dan di RA AL-Munawwarah nilai agama dan moralnya sangat di jaga seperti melakukan sholat dhuha bersama setiap harinya dan mengajarkan sedekah jum'at dan manase haji itu menjadi nilai utama bagi sekolah RA AL-Munawwarah.

2. Faktor – faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA Al-Munaawwaroh.

Manajemen kelas dalam upaya pencapaian Perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA Al-Munawwaroh Konang, Galis, Pamekasan

⁶Sutik Atmaningsih, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (1-03-2021)

dalam pelaksanaan manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini tidak selalu berjalan dengan lancar tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan agama dan moral anak usia dini baik faktor pendukung maupun faktor penghambat mulai dari peserta didik, lingkungan sekolah atau luar sekolah dan keluarga.

Menurut Ibu Musrifatul Jannah faktor pendukung dalam manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA Al-Munawwaroh Konang, Galis, Pamekasan sebagai berikut:

“ Begini dek faktor pendukung manajemen kelas dalam upaya pencapaian agama dan moral anak usia dini di sekolah ini pertama dari teladan dari guru, guru bukan hanya sekedar memberi pelajaran tetapi juga teladan yang baik untuk anak didik, ketika guru memberi teladan yang baik tentunya anak itu cepat menyerap, misalnya guru mengajar tentang tidak boleh makan berdiri tetapi guru memberi makan berdiri itu malah tidak nyaut terhadap anak didik, karena itu memberi pengetahuan tanpa contoh itu tidak akan berhasil terhadap anak didik, jadi yang menjadi pendukung adalah guru memberi teladan yang baik dari setiap gerak gerik guru itu akan menjadi contoh dan di tiru oleh anak didik di sekolah. Dan kedua pesetrta didik, perkembangan agama dan moral di sekolah ini di desain sesuai dengan kebutuhan peserta didik mulai dari desain ruang kelas yang di cat dinding dan mewarnai supaya menarik perhatian anak-anak dan bisa semangat dalam belajar, selanjutnya dekorasi dengan memasang langit-langit yang di buat dari kertas crep warna-warni yang di gantung sedemikian rupa di langit- langit sudut ruang kelas sehingga anak bahagia lebih ceria masuk dalam kelas dan media yang gunakan guru sangat membantu anak didik lebih semangat belajar karena guru memperlihatkan gambar-gambar hewan dan menonton film kartun sehingga anak menjadi lebih aktif di dalam kelas, dan faktor pendukung selanjutnya guru di kelas dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti bercerita tentang para nabi, ceramah dan bernyanyi. Itu semua yang menjadi pendukung dalam manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini di sekolah ini ”⁷

Dari pemaparan Ibu Musrifatul Jannah dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pendukung manajemen kelas dalam upaya pencapaian

⁷Faidatul fitriatul selaku guru,Wawancara Langsung, (14-12-2020)

perkembangan agama dan moral anak usia dini keteladanan dari guru, karena guru adalah instrumen utama dalam pendidikan. Kualitas siswa ditentukan dengan kualitas guru, guru yang berkualitas maka dapat menghasilkan siswa yang berkualitas juga, begitu sebaliknya guru yang tidak berkualitas akan menghasilkan siswa yang tidak berkualitas. Seorang guru akan ditiru segala tingkah lakunya baik perkataan, perbuatan guru, biasanya akan ditiru oleh muridnya. Itulah keteladanan dari seorang guru diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru harus memiliki profesionalitas dalam mendidik, tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi guru harus dapat mendidik dan menjadi teladan bagi anak didiknya. Dengan itu guru tidak hanya menjadi sumber informasi tetapi dapat menjadi motivator, inspirator dan contoh bagi anak didiknya.

Ibu Kiromon Baroroh memaparkan tentang faktor penghambat perkembangan agama dan moral anak usia dini sebagai berikut:

“ Faktor penghambat perkembangan agama dan moral anak usia dini yaitu lingkungan sekolah dan di rumah atau lingkungan luar dan pembiasaan baik di sekolah dan di rumah misalnya ketika di sekolah diberikan pembiasaan seperti do'a makan tetapi di rumahnya di biarkan tanpa pembiasaan seperti itu maka tidak akan optimal maka harus ada kesinkronan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah. Kurangnya dukungan orang tua itu yang menjadi kendala utama dalam penghambat perkembangan pencapaian agama dan moral anak usia dini. Selanjutnya terbatasnya media pembelajaran yang diberikan kepada anak di sekolah ini. Dan selanjutnya ketika pembelajaran berlangsung anak-anak kadang tidak mendengarkan penjelasan guru, asik bermain sama teman nya, dan ada murid yang kecerdasannya kurang bisa meskipun sudah diajarkan setiap hari, dan kita selaku guru harus sabar, telaten dan mencari tau apa penyebab anak kurang tanggap.”⁸

Dari pemaparan Ibu Kiromin Baroroh dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam perkembangan agama dan moral anak usia dini dari faktor lingkungan sekolah dan lingkungan rumah atau lingkungan luar, seperti yang kita lihat sekarang lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam perkembangan anak usia dini karena pembangunan karakter dibentuk melalui pendidikan seperti akhlakul karimah yakni upaya guru dalam mengajarkan pendidikan hadis

⁸Kiromon baroroh selaku guru, Wawancara Langsung, (14-12-2020)

seperti do'a-do'a pada anak usia dini di masa emas maka pengetahuan bisa di serap, memungkinkan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak akan keagamaan bertambah. Dan nilai moral anak di bentuk dalam pembiasaan yang baik di sekolah dan harus di sinkronkan dalam pembiasaan di rumah karena jika tidak maka anak akan bingung ketika pembiasaan di sekolah dan di rumah tidak sinkron. Ada pun yang di lakukan guru dalam mengatasi faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan agama dan moral anak usia dini di paparkan oleh Ibu Faidatul Munawwarah sebagai berikut :

“ Yang kami lakukan selaku guru jika ada anak yang nyeleneh, meneng dan minder kami selaku guru tidak langsung marah-marah misalnya anak didik nyeleneh susah diatur kami itu cari tau penyebab anak itu nyeleneh susah diatur baru kami selaku guru cari solusinya contohnya lingkungan, keluarga, pola asuhnya di rumah, kami selaku guru dalam mengatasi masalah faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dan staff guru RA AL-Munawwarah mengadakan pertemuan orang tua murid setiap bulannya kepala sekolah memberikan saran pola asuh yang benar, pembiasaan yang baik di sekolah harus di terapkan di rumah secara berkelanjutan dan harus berkesinambungan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah, juga disini menerapkan sebelum belajar berdoa, membaca al-fatehah itu secara vertikal dan secara horizontal kita memberi tahu kepada orang tua murid jangan anak itu di tekan karena jika di lakukan pola asuh yang tidak benar malah anak jadi minder dan penakut tanpa adanya pola asuh yang benar di rumah.”⁹

Ibu Sutik Atmaningsih selaku kepala sekolah memaparkan tentang pencapaian manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia di di RA AL-Munawwarah sebagai berikut:

“ Pencapaian manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini di sekolah ini sudah tercapai 90 persen tidak sampai 100 persen karena memang banyak kendala di antaranya kurangnya lokal seperti gedung dan dukungan dari orang tua seperti ada yang cuma menitipkan anaknya ada yang kurang motifasi kepada anak dan juga orang tua yang antusias membantu. Dan selanjutnya kurangnya media pembelajaran anak yang di berikan kepada anak di sekolah ini, kondisi sekolah disini memang di pedesaan, tetapi untuk pencapaian pembiasaan di sekolah dan ruang kelas sudah tercapai. jadi untuk 100 persen masih belum tapi untuk 90 persen sudah tercapai, mulai dari SOP pembuatan pembiasaan seperti salam, salim terhadap guru, rutin membaca alquran, kegiatan ibadah, praktik sholat, dan praktik manase haji sudah dapat juara tahun lalu. Untuk mencapai 100 persen

⁹Sutik Atmaningsih, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (1-03-2021)

sangat sulit, tetapi kami mengupayakan menampakkan kepada masyarakat seperti mengadakan lomba-lomba terus di tampilkan hasil dari pengetahuan anak, dan acara akhir tahun seperti maulid nabi sehingga masyarakat mengetahui hasilnya. Sehingga Alhamdulillah banyak yang berminat masuk di sekolah ini.¹⁰

Dari pemaparan Ibu Faidatul Munawwarah dan kepala sekolah RA AL-Munawwarah yaitu Ibu Sutik Atmanigsih untuk mengatasi kendala faktor penghambat dan pendukung guru cukup memahami tentang kecardasan agama dan moral anak, faktor pendukung dan penghambat perkembangan kecerdasan agama dan moral anak, hal-hal yang telah guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan agama dan moral anak di sekolah dan bagaimana keterlibatan orang tua dalam mengembangkan pencapaian agama dan moral anak di rumah harus di berkesinambungan antara pembiasaan di rumah dan di sekolah. Pemahaman guru belum bisa menjamin perkembangan pencapaian agama dan moral anak dengan baik. Masih di perlukan tingkat pemahaman yang baik agar perkembangan agama dan moral anak bisa tercapai secara optimal. Kendala dalam perkembangan agama dan moral anak di sebabkan dari lingkungan luar dan lingkungan rumah seperti main game dan televisi. Oleh sebab itu untuk manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini sudah tercapai 90 persen masih belum 100 persen karena di sebabkan banyak kendala-kendala seperti kekurangan lokal seperti gedung dan sekolah masih megupayakan untuk pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini bisa 100 persen tercapai.

Program Pengembangan	Kompetisi Yang Dicapai	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui Ciptaannya	Mengetahui Sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan.

¹⁰Faidatul fitriatul selaku guru, Wawancara Langsung, (14-12-2021)

	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan	Terbiasa merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, menghargai teman (tidak mengolok-olok), hormat kepada guru dan orang tua, menjaga dan ,merawat tanaman, binatang peliharaan.
	1.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	Terbiasa berbicara sesuai fakta tidak,curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temanya.
	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 melakukan kegiatan sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	1. Doa-doa sebelum dan sesudah belajar dan doa makan, doa tidur, doa kedua orang tua mengenal hari-hari besar agama tempat ibadah,b tokoh keagamaan
	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat : tata cara bicara secara santun, cara berjalan melewati orang tua,cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan. 2. Tata cara berdoa, beribadah sesuai agama misalnya : berdoa, tata cara makan, tata cara memberi salam, tata cara berpakaian, menolong teman, orang tua dan guru.

C. PEMBAHASAN

Manajemen kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut. Sedangkan perkembangan agama dan moral pada saat anak usia dini di mana perkembangan dan pertumbuhannya dalam kondisi puncak keemasan, pada kesempatan ini paling tepat mengembangkkn kepribadian atau karakter anak. Dalam manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan

agama dan moral anak usia dini di RA AL-Munawwarah baik dari manajemen kelasnya, faktor penghambat dan pendukung manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral agama anak usia dini peneliti memiliki beberapa temuan tentang manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral agama anak usia dini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA AL-Munawwaroh.

Manajemen kelas dalam upaya pencapaian agama dan moral anak usia dini sana langkah awal manajemen kelasnya mendekorasi ruang kelas seperti dinding di cat warna-warni supaya ruang kelas lebih ceria dan selanjutnya memasang gambar yang bernuansa islami seperti gambar orang berwudhuk, dan orang sholat sehingga anak-anak bisa membaca setiap hari dan mempraktikkan di rumahnya.

Dalam hal ini juga di perkuat oleh Euis karwati dalam bukunya yaitu manajemen kelas adalah dimana ruang kelas memberikan pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Guru perlu mengkondisikan ruang kelas yang mampu menunjang perkembangan peserta didik secara optimal karena sebagian besar waktu yang di habiskan peserta didik adalah berada di ruang kelas. Ruang kelas yang nyaman perlu diatur oleh guru sedemikian rupa sehingga kebosanan yang di alami oleh peserta didik dapat di hindarkan. Kenyamanan ruang kelas juga jangan sampai membuat ngatuk, karena jika peserta didik mengantuk dalam proses belajar dan pembelajaran maka sudah dapat di pastikan bahwa peserta didik tersebut tidak akan mengalami proses pembelajaran yang optimal. Ruang kelas yang di ciptakan oleh guru perlu

memenuhi keperluan pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, serta psikologi peserta didik dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ruang dalam perspektif bangunan adalah rongga yang di batasi oleh permukaan bangunan. Ruang dapat berupa ruang dalam dan ruang luar. Pada umumnya ruang dalam dibatasi oleh tiga bidang yaitu sebuah lantai, dinding dan sebuah langit-langit. Sedangkan ruang luar adalah ruangan yang terjadi dengan membatasi alam. Ruang dapat di amati oleh semua pancaindra manusia terutama oleh mata dengan bantuan cahaya. Dalam arti luas ruang kelas dapat dipahami sebagai ruang yang ada di dalam bangunan maupun yang ada di luar bangunan yang di jadikan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam arti sederhana ruang kelas dapat dipahami sebagai ruang yang ada di dalam kelas yang berfungsi sebagai sarana bagi proses pembelajaran peserta didik.¹¹

2. Faktor – faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA Al-Munaawwaroh.

Dalam manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini di RA AL-Munawwaroh tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian perkembangan agama dan moral yaitu:

Faktor pendukung manajemen kelas dalam upaya pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia dini keteladan dari guru, karena guru adalah

¹¹Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, (bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 45

instrumen utama dalam pendidikan. Kualitas siswa di tentukan dengan kualitas guru, guru yang berkualitas maka dapat menghasilkan siswa yang berkualitas juga, begitu sebaliknya guru yang tidak berkualitas akan menghasilkan siswa yang tidak berkualitas.

Faktor penghambat menjadi kendala dalam pengembangan agama dan moral anak usia dini dari faktor lingkungan sekolah dan lingkungan rumah atau lingkungan luar, seperti yang kita lihat sekarang lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam perkembangan anak usia dini karena pembangunan karakter di bentuk melalui pendidikan seperti akhlakul karimah yakni upaya guru dalam mengajarkan pendidikan hadis seperti doa-doa pada anak usia dini di masa emas maka pengetahuan bisa di serap, memungkinkan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak akan keagamaan bertambah.

Menurut Muhammad Fadilah dengan bukunya yang berjudul desain pembelajaran Paud bahwasanya faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan social yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis termasuk pengalaman social dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah anak lahir. Faktor lingkungan ini meliputi semua pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya pengaruh berikut ini:

- 1). Keluarga, pada ilmu pendidikan keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dengan demikian dapatlah di katakan lingkungan keluarga memiliki peran utama dalam menentukan perkembangan social dan emosi anak usia dini dikemudian hari dan untuk kehidupan selanjutnya yang akan mereka jalani dan lingkungan keluarga ini lah anak pertama kalinya menerima pendidikan dari orang tua nya atau orang terdekatnya. Orang tua mereka merupakan pendidik bagi mereka pola asuh orang tua, sikap, serta situasi dan kondisi yang sedang melingkupi orang tua dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan social dan emosi anak.

2). Sekolah, merupakan lingkungan kedua bagi anak. Di sekolah anak-anak berhubungan dengan pendidik Paud dan teman sebayanya. Hubungan antara anak dan pendidik Paud dan anak dengan teman sebayanya dapat mempengaruhi perkembangan anak social dan emosi anak. Stimulus yang di berikan oleh pendidik Paud terhadap anak memiliki pengaruh yang tidak sedikit guna mengoptimalkan perkembangan social dan emosi anak. Pendidik Paud merupakan wakil dari orang tua mereka saat berada di sekolah. Pola asuh dan perilaku yang di tampilkan oleh pendidik Paud di hadapan anak juga dapat memengaruhi perkembangan social dan emosinya.

3). Teman sebaya, adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Jadi lingkungan teman sebayanya ini yang memiliki peran penting untuk anak bisa membedakan baik buruk perilaku dan mengasah tingkat kematangan dalam dirinya dengan membandingkan antara teman satu dengan yang lainnya.

Guru cukup memahami tentang pengertian dari kecerdasan moral dan agama anak faktor pendukung dan penghambat perkembangan agama dan moral anak, hal-hal yang telah guru lakukan untuk mengembangkan agama dan moral anak di sekolah dan bagaimana keterlibatan orang tua dalam mengembangkan agama dan moral anak di rumah, namun pemahaman yang cukup bagi guru belum menjadi jaminan berkembangnya kecerdasan agama dan moral anak dengan baik. masih di perlukan tingkat pemahaman perkembangan agama dan moral dapat lebih berkembang dengan optimal. Karena banyak kendala-kendala seperti pengaruh lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan pengaruh teknologi seperti televisi, game dan gadget¹²

¹² Ari Sofia, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Perkembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini " Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, VOL.5, No. 1, (2021), hlm.604-68